MENINGKATKAN KEMAMPUAN SENAM LANTAI GULING DEPANMELALUI MEDIA VIDEO COMPACT DISKPADA SISWA KELAS VI SDN WARU BARAT 02 KEC.WARU KABUPATEN PAMEKASAN TAHUN AJARAN 2015/2016

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan(S-1) Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Oleh :

BUSRA'I
NPM:14.1.01.09.0370P

JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATANDAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
TAHUN 2015

Skripsi oleh :

BUSRA`I
NPM: 14.1.01.09.0370P

Judul:

MENINGKATKAN KEMAMPUAN SENAM LANTAI GULING DEPAN MELALUI MEDIA VIDEO COMPACT DISKPADA SISWA KELAS VI SDN WARU BARAT 02 KEC. WARU KABUPATEN PAMEKASAN TAHUN AJARAN 2015/20156

Telah disetujui untuk diajukan Kepada

Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan Penjaskesrek

FKIP UNP Kediri

Tanggal: ……..

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. SLAMET JUNAIDI,M.Pd	RAHMAN DIPUTRA M.Pd
NIDN.0045066801	NIDN. 070648901

Skripsi oleh :

BUSRA`I
NPM: 14.1.01.09.0370P

Judul:

MENINGKATKAN KEMAMPUAN SENAM LANTAI GULING DEPAN MELALUI MEDIA VIDEO COMPACT DISKPADA SISWA KELAS VI SDN WARU BARAT 02 KEC. WARU KABUPATEN PAMEKASAN TAHUN AJARAN 2015/2016

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan Penjaskesrek FKIP UNP Kediri
Pada tanggal: _____

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. SLAMET JUNAIDI,M.Pd
2. Penguji I : WEDA.,M.Pd
3. Penguji II : RAHMAN DIPUTRA ,M.Pd

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr Hj. SRI PANCA SETYAWATI,M.Pd
NIDN.716046202

MENINGKATKAN KEMAMPUAN SENAM LANTAI GULING DEPAN MELALUI MEDIA VIDEO COMPACT DISKPADA SISWA KELAS VI SDN WARU BARAT 02 KEC.WARU KABUPATEN PAMEKASAN TAHUN AJARAN 2015/2016

BUSRA'I
NPM:14.1.01.09.0370P
FKIP – Penjaskesrek
Drs.SLAMET JUNAIDI,M.Pd dan RURUH ANDAYANI BEKTI,M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan peneliti,bahwa proses pembelajaran senam lantai di kelas dengan metode ceramah masih belum mampu meningkatkan kemampuan siswa . Akibatnya prestasi belajar siswa juga menjadi rendah.Untuk itu peneliti yang juga sebagai guru menggunakan pemanfaatan media pembelajaran pada proses pembelajaran senam lantai guling depan .

Permasalahan yang dihadapi oleh guru di kelas adalah (1) Apakah penggunaan media VCD dapat meningkatkan kemampuan senam lantai guling depan siswa kelas VI SDN Waru Barat 02. (2) Apakah penggunaan media VCD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi senam lantai guling depan siswa kelas VI SDN Waru Barat 02 Kabupaten Pamekasan .

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tahap siklus I dan tahap siklus II. Tindakan yang dilakukan pada tiap siklus meliputi: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2014 dengan subjek penelitian siswa kelas VI SDN Waru Barat 02 tahun pelajaran 2015/2016 sebanyak 29 siswa. Teknik pengumpulan data meliputi tes praktik guling depan, lembar observasi siswa selama mengikuti pembelajaran. Teknik analisis data menggunakan deskriptif persentase untuk mengungkap hasil ketuntasan belajar.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kemampuan senam lantai guling depan siswa mengalami peningkatan. Dengan menggunakan media pembelajaran secara bertahap, hasil siklus I menunjukkan bahwa 72,4 % siswa mencapai ketuntasan belajar . Hasil siklus II menunjukkan bahwa 93,1 % siswa mencapai ketuntasan belajar. Karena persentase ketuntasan hasil belajar siswa melampaui 80%, penelitian tindakan kelas ini telah mencapai indikator keberhasilan.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) Melalui pembelajaran dengan media video compact disc secara bertahap dapat meningkatkan kemampuan guling depan pada pembelajaran senam lantai siswa kelas VI SD Negeri Waru Barat 02 tahun ajaran 2015/2016.(2) Melalui pembelajaran dengan media video compact disc dapat meningkatkan hasil belajar siswa . Saran peneliti meliputi beberapa hal, yaitu: (1) penggunaan media video compact disc dapat menjadi alternatif bagi guru penjasorkes untuk diterapkan pada materi guling depan, (2) guru hendaknya mengkondisikan siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan efektif, dan melakukan pendampingan selama proses pembelajaran.

Kata Kunci : Media video compact disc, guling depan, senam lantai.

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan jasmani harus diarahkan pada pencapaian tujuan tersebut. Tujuan pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olah raga.

Pendidikan Jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, perilaku hidup sehat, aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Pengalaman belajar yang disajikan akan membantu untuk memahami mengapa manusia bergerak dan bagaimana cara melakukan gerakan yang aman, efisien, dan efektif.

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan tunggal yang cakupannya cukup luas. Upaya mencapai tujuan pendidikan jasmani, maka di dalam kurikulum pendidikan jasmani diajarkan berbagai macam cabang olahraga. Namun demikian materi yang diajarkan dalam pendidikan jasmani didasarkan pada jenjang pendidikan masing-masing. Ini artinya, materi pendidikan jasmani antara jenjang pendidikan paling bawah (Sekolah Dasar) berbeda dengan Sekolah Menengah Pertama maupun Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Kejuruan (SMK).Sekolah dasar merupakan salah satu fase yang dilalui anak untuk memulaibelajar berbagai hal.Dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah dasar, guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategipermainan/olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, jujur, kerjasama, danlain-lain) dan pembiasaan pola hidup sehat, yang dalam pelaksanaannya bukanmelalui pengajaran yang konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis,namun melibatkan unsur fisik, mental intelektual, emosi dan sosial.Menurut Depdiknas (2007: 3-4) dalam Hamdani (2013 : 1), "Ruang lingkup mata pelajaran penjas sekolah dasar meliputi aspek-aspek: permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik, aktivitas air, pendidikan luar kelas dan kesehatan".

Permainan dan olahraga merupakan aktivitas yang berisi tentang kegiatan berbagai jenisolahraga dan permainan baik terstruktur maupun tidak.Aktivitas Pengembanganberfungsi untukmembentuk postur tubuh yang ideal dan pengembangan komponen

kebugaranjasmani .Sedangkanaktivitas ritmikproses pembelajarannya memfokuskan pada kesesuaian atauketerpaduan antara gerak dan irama . Aktivitas Air (akuatik) berisi tentang kegiatan di airseperti; permainan air,gaya-gaya renang, dan keselamatan di air. Pendidikan Luar Kelas (*outdoor Education*)berisi tentang kegiatan di luar kelas/sekolah dan dialam bebas. Untuk Uji diri/senam berisi tentang kegiatan yang berhubungan dengan ketangkasan seperti: senam lantai dan senam alat aktivitas fisik lainnyayang bertujuan untuk melatih keberanian dan kapasitas diri.

Dari berbagai mata pelajaran yang ada di sekolah , senam merupakan salah satu cabang olahraga yang diajarkan pada siswa Sekolah Dasar. Senam merupakan latihan fisik yang disusun secara sistematis ,melibatkan gerakan-gerakan yang terpilih dan terencana,untuk mencapai tujuan tertentu (Dadan dan Giri , 2010 :89) .Gerakan – gerakan senam lantai dilakukan di lantai dengan beralas matras yang terbuat dari busa yang kenyal. Bentuk latihan dasar misalnya guling depan, guling belakang,rangkaian berjalan dan guling depan,melenting tengkuk, lenting kepala, lenting tangan dan lain-lain.Karena senam lantai berkaitan dengan kelentukan tubuh,maka bentuk pemanasan yang tepat dan lamanya waktu perlu menjadi perhatian sebelum melakukan gerakan senam. Siswa yang tidak melakukan pemanasan dengan gerakan yang benar, sering merasakan sakit setelah melaksanakan senam lantai.

Dalam mengajar senam lantai,walaupun gerakan atau latihan yang diberikan sangat mudah, namun perlu langkah pengamanan oleh seorang guru.Hal ini untuk menghindari adanya kesalahan gerak ataupun kecelakaan saat latihan. Sering guru menjumpai anak-anak yang takut melakukan latihan atau salah melakukan gerakan kemudian takut. Kemudian tidak berani melakukan latihan lagi.Akhirnya siswa merasa jenuh ,karena senam lantai olahraga yang sulit dilakukan serta mengakibatkan sakit setelahnya. Akibatnya motivasi dan perhatian siswa pada materi senam lantai menjadi berkurang, gerakan senam lantai yang dilakukanpunbelum sepenuhnya benar. Hal ini juga mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah.Hasil belajar yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran tidak dapat terlepas dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Untuk itu, Syah (2006:144) " mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari dua faktor yaitu faktor yang datangnya dari individu siswa (*internal factor*), dan faktor yang datang dari luar diri individu siswa (*eksternal factor*)". Keduanya dapat dijelaskan sebagai berikut

1). Faktor internal anak, meliputi:

a) Faktor psikis (jasmani). Kondisi umum jasmani yang menandai dapat mempengaruhi semangat dan intensitas anak dalam mengikuti pelajaran.

b) Faktor psikologis (kejiwaan). Faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas perolehan hasil belajar siswa antara lain : (1)Intelegensi, (2) Sikap (3) bakat, (4) minat, dan (5) motivasi.

2). Faktor eksternal anak, meliputi:

a) Faktor lingkungan sosial, seperti para guru, sifat para guru, staf adminitrasi dan teman-teman sekelas.

b) Faktor lingkungan non-sosial, seperti sarana dan prasarana sekolah/belajar, letaknya rumah tempat tinggal keluarga, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan anak.

c) Faktor pendekatan belajar, yaitu cara guru mengajar , maupun metode, model dan media pembelajaran yang digunakan.

Faktor eksternal anak yaitu Media Pembelajaran adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat akan berpengaruh pada daya serap siswa terhadap materi . Oleh karena itu peneliti menggunakan pemanfaatan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa khususnya pada sekolah dasar.

Media pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Menurut Zainal Aqib(2010 : 58), media pengajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan(message),merangsang pikiran, perasaan, perhatian,dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar. Media pembelajaran selain dapat meningkatkan motivasi belajar olah raga juga mampu meningkatkan hasil belajar yang diharapkan. Hasil belajar olah raga yang diharapkan adalah siswa mampu menguasai ketrampilan gerak.Selain itu dalam pembelajaran pendidikan jasmanilah murid harus belajar menyadari hubungan antara kegiatan yang teratur dengan timbulnya perasaan nyaman dan sehat. Dengan kegiatan tersebut murid harus menyadari bahwa dirinya lebih tahan terhadap serangan penyakit dan pengaruh stress. Dengan kesadaran tersebut

diharapkan murid selanjutnya akan menghargai kegiatan olahraga sebagai sesuatu yang bermanfaat dan akan memilih mengisi waktu-waktu luangnya di luar sekolah dengan kegiatan yang aktif. Karena itu proses yang ditawarkan guru penjas lewat programnya harus menyebabkan anak mencintai kegiatan pendidikan jasmani dan olahraga, serta memberikan dasar yang baik bagi kegiatan yang sama di jenjang pendidikan berikutnya dan di masa dewasanya. Hal ini memang tidak mudah, tapi harus diupayakan secara sengaja oleh guru penjas.

Ada banyak Media Pembelajaran yang dapat di gunakan seorang guru pendidikan jasmani. MenurutBrets dalam Zainal Aqib (2010: 61), mengklasifikasikan media berdasarkan tiga ciri yaitu suara (audio), bentuk (visual),dan gerak (motion). Atas dasar ini Brets membuat delapan kelompok media , yaitu :

1. Media *audio-motion-visual*, yakni media yang mempunyai suara ada gerakan , dan bentuk objeknya dapat dilihat .Media semacam ini paling lengkap. Jenis media termasuk kelompok ini adalah televisi , video , dan film bergerak.
2. Media *audio- still - visual*, yakni media yang mempunyai suara , objeknya dapat dilihat, namun tidak ada gerakan ,seperti film –strip suara, slide bersuara atau rekaman televisi dengan gambar tak bergerak.
3. Media *audio-semi-motion*, yakni media yang mempunyai suara dan gerakan ,namun tidak dapat menampilkan suatu gerakan secara utuh ,seperti tele-writing atau teleboard
4. Media *motion-visual*, yakni media yang mempunyai gambar objek bergerak,seperti film(bergerak)bisu (tak bersuara)
5. Media *still-visual*, yakni media yang ada objek, namun tidak ada gerakan . Seperti film-strip,gambar,microform,atau halaman cetakan
6. Media *semi-motion* (semi gerak),yakni media yang menggunakan garis dan tulisan , seperti tele-autograf.

7. Media audio,yakni media yang hanya menggunakan suara. Seperti radio , telephone, audio tape.
8. Media cetakan, yakni media yang hanya menampilkan symbol-simbol tertentu, yaitu huruf (symbol bunyi).

Dalam kaitan tersebut media yang peneliti gunakan dalam rangka meningkatkan hasil belajar olah raga khususnya kemampuan sanam lantai guling depan adalah Media *audio-motion-visual*yaitu media video compact disk . Sesuai dengan namanya, media ini merupakan kombinasi audio dan visual atau biasa disebut media pandang-dengar.Menurut Gordon dan Jeannette (2000:128) dalamSuroso (2010:30), ada 6 jalur utama menuju otak ketika kita belajar agar lebih efektif yaitu dengan menggunakan apa yang kita lihat, dengar, rasakan, sentuh, bau, dan lakukan. Sudah pasti apabila menggunakan media ini akan semakin lengkap dan optimal panyajian bahan ajar kepada para siswa, selain itu media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas guru. Dalam hal ini, guru tidak selalu berperan sebagai penyaji materi (teacher) tetapi karena penyajian materi bisa diganti oleh media, maka peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar.

Rendahnya nilai hasil belajar siswa menggambarkan rendahnya tingkat kemampuan siswa pada mata pelajaran tersebut diatas. Mata pelajaran Penjas dari 29 siswa kelas VI SDN Waru Barat 02 hasil tes formatif senam lantai guling depan juga masih rendah . Jelas sekali terlihat bahwa adanya perbedaan tentang kenyatan di lapangan dengan tujuan yang diharapkan pada kurikulum, juga dengan harapan yang di inginkan guru dan peneliti pada umumnya yaitu siswa dapat mengikuti setiap pembelajaran dengan antuasias atau semangat sehingga dapat mencapai nilai akhir yang memuaskan. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti " Meningkatkan Kemampuan Senam Lantai Guling Depan melalui Media VCD Pada Siswa kelas VI SDN Waru Barat 02 Tahun Ajaran 2015/2016".

II. METODE

Data yang diperlukan dalam penelitian tindakan kelas ini berupa catatan tentang hasil amatan. Hasil amatan tersebut dikumpulkan melalui pengamatan, hasil tes siswa dan angket. Pemberian dan pengisian angket oleh siswa dilaksanakan pada pertemuan kedua (siklus kedua) setelah tindakan selesai.

1. Hasil belajar to lak peluru gaya menyamping Siswa Tes pengukuran Tes tolak peluru gaya menyamping
2. Kemampuan melakukan rangkaian tolak peluru gaya menyamping Siswa Pengukuran Tes tolak peluru gaya menyamping

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa lembar observasi, angket siswa, dan tes hasil belajar.

1. Analisis Data Lembar Observasi

Data observasi diperoleh pada setiap tindakan untuk menilai ada perubahan peningkatan sikap siswa pada setiap siklus. Data ini disajikan secara deskriptif pada hasil penelitian.

2. Analisis Data Angket

Setiap butir pertanyaan angket dikelompokkan sesuai aspek yang diamati kemudian dihitung jumlah skor pada setiap butir. Jumlah hasil skor yang diperoleh dipersentase dan dikategorikan sesuai dengan jawaban hasil angket pendapat siswa.

3. Analisis Hasil Tes Belajar

Hasil tes belajar yang dilaksanakan pada akhir pertemuan dihitung nilai ratarata, kemudian dikategorikan dalam batas-batas penilaian yang didasarkan pada ketuntasan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan tabel di atas Peningkatan skor kemampuan guling depan pada akhir siklus II dapat diperoleh dari perbedaan skor rerata Siklus I (76,58) dengan skor kemampuan guling depan pada akhir siklus II (81,82). Peningkatan skor rerata kemampuan guling depan secara keseluruhan (5,24) .

Serta dengan melihat ketuntasan dari awal siklus (72,4%)sampai siklus 2 (93,1 %) terlihat adanya peningkatan prosentase ketuntasan sebesar 20,7 % .

Berdasarkan analis data,diperoleh bahwa proses pembelajaran senam lantai dengan menggunakan Video compact disc mengalami peningkatan . Hasil pada siklus II mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa di pengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mempelajari materi pelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian bermain dalam pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi tolak peluru gaya menyamping dapat meningkatkan hasil belajar siswa, semangat siswa, antusias siswa, suasana

kelas menyenangkan dan peningkatan hasil nilai lebih baik dan meningkat.

Pada siklus I pembelajaran tolak peluru ditekankan pada teknik dasar tolak peluru gaya menyamping disertai dengan permainan yang relevan dan menyenangkan. Pada akhir pertemuan siklus I diadakan uji ketrampilan oleh siswa dalam melakukan tolak peluru gaya menyamping. Hasil yang diperoleh pada siklus I adalah sebesar 70% dari siswa kelas VI SD Negeri Waru Timur I Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan telah mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau sebanyak 5 siswa sudah mencapai nilai di atas KKM yang ditetapkan dan sebanyak 4 siswa atau 55% belum mencapai nilai standar KKM yang ditetapkan.

Pada siklus II pembelajaran tolak peluru gaya menyamping merupakan relfeksi siklus I disertai dengan beberapa tambahan materi tolak peluru gaya menyamping dan tetap disertai juga dengan permainan yang relevan dan menyenangkan.

Berdasarkan ketrampilan yang dilakukan pada siklus II diketahui bahwa tingkat keberhasilan pada siklus II telah meningkat menjadi 100% atau 9 siswa telah mencapai nilai di atas KKM .

IV. DAFTAR PUSTAKA

Abdulah, Arma . 1981. *Olahraga untuk Perguruan Tinggi* ,Yogyakarta : Sastra Hudaya

Arikunto,Suharsimi. 2013 . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* . Jakarta: Rineka Cipta

Asrori,Mohammad . 2012 . *Penelitian Tindakan Kelas* , Bandung: Wacana Prima

Aqib,Zainal.2010.*Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran* , Surabaya : Insan Cendekia

BNSP. 2007. *Standar Isi Untuk Stuan Pendidikan Dasar dan Menengah.* Jakarta : Depdiknas.

Erminawati . 2009 . *Kebugaran dan Kesehatan* , Jakarta: Ricardo

Hamdani. 2013. *Pengaruh taktis terhadap waktu aktif belajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani* .Skripsi. Bandung: UPI

Heryana,Dadan dan Giri Verianti.2010. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan,Jakarta:* Kementerian Pendidikan Nasional

Kasbolah,Kasihani E.S dan I Wayan Sukarnyana .2006 . *Penelitian Tindakan Kelas* , Malang: UM Press

Mutaqin,Arfan .2012 . *Mengenal Teknologi* . Bandung: Graha Bandung Kencana

Rasyid,Harun dan Mansur . 2012 . *Penilaian Hasil Belajar* ,Bandung: Wacana Prima

Riyanto,Yatim.2010.*Metodologi Penelitian Pendidikan* ,Surabaya : SIC

Setyawati,Asih.2012.Peningkatatan Hasil Belajar perkalian dua bilangan melalui teknik sepuluh jari pada siswa kelas II sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan*,IV (4) : 367

Sukidin , Basrowi dan Suranto . 2010 . *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, Surabaya: Insan Cendekia

Sumiati dan Asra. 2012 . *Metode Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima

Sukarma,T.1986. *Senam dan Metodik*, Jakarta: karunika

Suroso. 2010 . *Smart Brain Metode Menghafal Cepat dan Meningkatkan Ketajaman Memori*,Surabaya :SIC

Susilana,Rudi dan Cepi Riyana .2012 . *Media Pembelajaran* ,Bandung: Wacana Prima

Syah,Muhibbin. 2006 .*Psikologi Belajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada

Depdiknas.2002. *pembelajaran senam lantai artistic*,(CD). Dokumentasi Depdiknas